

KAJIAN TEOLOGIS ALLAH IMMANUEL BAGI ORANG PERCAYA DALAM MELAKUKAN AMANAT AGUNG MENURUT MATIUS 28:18-20

Awaludin Telaumbanua

STT Lintas Budaya Batam

Email: awaludintel@gmail.com

Lestan Iman Zebua

STT Lintas Budaya Batam

Email: lestanzebua747@gmail.com

Abstrak

Penulisan karya ilmiah ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan penelitian penulis dimana banyak orang percaya yang masih belum sepenuhnya melaksanakan perintah Yesus yaitu memberitakan injil serta memuridkan orang-orang yang masih belum diselamatkan. Tampaknya masih banyak orang percaya yang takut dan ragu-ragu dalam memberitakan injil. Sesungguhnya ada jaminan penyertaan Tuhan di dalam perintah itu, namun hal itu orang percaya masih belum memahami secara benar tentang jaminan penyertaan Tuhan di dalam penginjilan. Oleh sebab itu penulis memberikan pemahaman kepada orang percaya melalui karya ilmiah ini dengan maksud agar orang percaya mengetahui jaminan serta peran penyertaan Tuhan yang sesungguhnya dalam amanat agung sehingga mereka memberi hati untuk mengambil bagian dalam perintah Yesus Untuk menjelaskan hal itu, maka penulis membagi dalam dua pertanyaan penelitian yakni: apakah peranan Allah Immanuel bagi orang percaya dalam melakukan amanat agung menurut Matius 28:18-20? Dan apakah jaminan penyertaan Tuhan bagi orang percaya dalam melakukan amanat agung? Penelitian ini menggunakan metode biblikal pendekatan eksegesa. Perolehan data terdiri dari Alkitab, jurnal, buku-buku teologi, internet, analisis literatur dan hasil dari eksegesa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tuhan memberikan perintah kepada orang percaya dan di dalam perintah itu ada janji penyertaan Tuhan, ada pertanggungjawaban Tuhan dalam hidup orang percaya. Orang percaya diperlengkapi dengan kuasa Ilahi yang akan memampukan mereka untuk melaksanakan misi Tuhan di dunia ini.

Kata Kunci: *Kajian, Allah Immanuel, Orang Percaya, Amanat Agung, Matius.*

Abstract

The background to the writing of this scientific work is the results of the author's observations and research, where many believers still do not fully carry out Jesus' commands, namely preaching the gospel and discipling people who are still not saved. It turns out that there are still many believers who are afraid and hesitant about

preaching the gospel. In fact, there is a guarantee of God's inclusion in this command, but believers still do not properly understand the guarantee of God's inclusion in evangelism. Therefore, the author provides understanding to believers through this scientific work with the aim that believers know the guarantee and role of God's true inclusion in the great commission so that they give their hearts to take part in Jesus' command. To explain this, the author divides it into two questions. The research is: what is the role of God Immanuel for believers in carrying out the great commission according to Matthew 28:18-20? And what is the guarantee of God's inclusion for believers in carrying out the great commission? This research uses a biblical exegesis approach. The data obtained consisted of the Bible, journals, theological books, the internet, literature analysis, and the results of exegesis. The results of this research show that God gives commands to believers, and in those commands there is a promise of God's inclusion; there is God's responsibility in the lives of believers. Believers are equipped with divine power that will enable them to carry out God's mission in this world.

Keywords: *Study, God Immanuel, Believers, Great Commission, Matthew.*

PENDAHULUAN

Amanat agung Tuhan Yesus dalam Injil Matius merupakan bagian penting dalam pelayanan setiap orang pengikut Kristus khususnya penginjilan bagi orang-orang yang belum mengenal Injil. Dalam Injil Matius 28 : 18– 20 Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Perkataan Yesus ini, sering dipahami oleh gereja (umat Kristen) sebagai "amanat agung" (perintah mulia) untuk memuridkan dunia (semua manusia).¹ Latar belakang peristiwa di dalam Matius 28:18-20 ini adalah peristiwa setelah kebangkitan-Nya. Setelah Yesus bangkit, Dia menampakkan diri kepada para muridmurid-Nya. Di dalam momen itulah, Dia menjelaskan misi penyelamatan-Nya atas seluruh dunia. Dia memberi amanat agung kepada para murid, yang bersifat universal, bukan lokal dan juga rasial. amanat agung harus melintas atas segala bangsa. Kalimat itu ditemukan di dalam amanat agung (Matius 28:18-20). Di dalam misi-Nya itu, para murid diutus. Mereka diutus untuk menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya.

Dari atas bukit Dia naik ke surga, dan dari atas bukit itu menjalankan misi-Nya. Mereka pergi ke segala bangsa. Ini menekankan tentang identitas iman Kristen. Iman Kristen bukan hanya bersifat nasional atau rasial, tetapi mencakup secara

¹ Hans, "PEKABARAN INJIL DALAM MASYARAKAT PLURAL Analisis Sosiologis – Teologis Kritis Terhadap Matius 28 : 18 – 20 Dan Kisah Rasul 2 : 41-47 Dan Implikasinya Terhadap Pekabaran Injil Di Indonesia Latar Belakang Dalam Injil Matius 28 : 18 – 20 Yesus Mendekati Mere," *KINAA:Jurnal Teologi*, no. 12 (2016): 41–47, <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/kinaa/article/view/865>.

keseluruhan. “Dalam ayat ini Yesus memerintahkan kepada murid-murid Nya untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid, baptis semua bangsa dan selalu mengajarkan segala sesuatu yang Tuhan perintahkan.² Peters mendefinisikan hal penting dalam misi ini yang dikutip dari jurnal listari-listari and Yonathan alex arifianto, pertama, Ekspresi dari maksud serta tujuan misioner Allah, ekspresi dari kehidupan, teologi, dan karya keselamatan Kristus. kedua, ekspresi dari sifat dan pekerjaan Roh Kudus dan ekspresi dari hakikat dan rencana dari gereja Yesus Kristus.³

Penyelamatan bagi dunia merupakan rencana Tuhan yang dinyatkan lewat penginjilan bagi seluruh dunia. Dalam kutipan di atas dengan jelas memaparkan bahwa karya keselamatan adalah suatu bentuk rencana Tuhan yang dikerjakan oleh Roh kudus kepada setiap orang. Proses keselamatan merupakan tujuan utama dari misi Tuhan, maka dari situlah Allah sendiri menyatakan diri-Nya sebagai sumber keselamatan itu. Tentunya hal ini merupakan suatu bentuk cinta Tuhan kepada seluruh manusia, sehingga manusia sama-sama memperoleh karya keselamatan yang Tuhan berikan. Tomatala menjelaskan amanat agung berdasarkan etimologi bahwa istilah misi berasal dari bahasa latin *missio* yang diangkat dari kata dasar *mittere*, yang berkaitan dengan kata *missum*, yang artinya mengirim atau mengutus. Padanan kata ini dalam bahasa Yunani adalah *aposttelo*, yang berarti mengirim dengan otoritas. Dengan demikian pengertian kata misi adalah utusan yang dikirim, membawa dan memiliki otoritas dari pihak mengirim, untuk tujuan khusus yang dicapai dari rencana tersebut.⁴ Jadi terminologinya terletak pada Allah sebagai inisiator dan pengutus dan penggenap misi-Nya. Oleh karena Allah sendiri sebagai sumber misi maka jelaslah jika landasan bagi rencana Allah yang kekal ini beranjak dari hati-Nya, dan Ia berinisiatif untuk melaksanakan misi-Nya. Pelaksanaan misi itu ditunjang oleh kekuatan dan kuasa-Nya guna mencapai misi tersebut.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa amanat agung merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh orang percaya. Tetapi berdasarkan realita saat ini ternyata masih banyak orang percaya yang belum sepenuhnya melakukan amanat agung Tuhan Yesus. Ada beberapa fakta yang membuktikan kenapa banyak orang percaya tidak melakukan amanat agung. Yang pertama adalah banyak orang percaya yang merasa takut dalam menyampaikan kabar keselamatan, yang kedua kurangnya keberanian orang percaya dalam melakukan penginjilan. Ketiga Kurangnya ketaatan dalam melakukan amanat agung, keempat adalah banyak orang percaya tidak memahami secara benar tentang penyertaan Tuhan dalam melakukan Amanat Agung. Ellis juga menjelaskan masalah-masalah yang menyebabkan tidak terwujudnya amanat agung yang dikutip dari jurnal Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa and Paulus Lembongan mengatakan bahwa seringkali orang percaya segan atau malas dalam mewujudkan amanat agung “disebabkan karena banyak orang

² Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.

³ Listari Listari and Yonatan Alex Arifianto, “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

⁴ Ibid.

percaya yang bersikap tak acuh terhadap keadaan sesama manusia, takut kepada orang yang mendatangkan jerat (Amsal 29:25).⁵

Sesungguhnya dalam melakukan amanat agung Tuhan memberikan jaminan bagi kita, yaitu jaminan Menyertai (Allah Imanuel) dengan maksud menyatakan kehadiran Allah yang meliputi, jaminan memberikan kuasa, jaminan pemeliharaan dari Tuhan dan jaminan penyertaan sampai pada akhir zaman.⁶ Jaminan, dalam hal ini jaminan untuk memberitakan Injil yakni Dalam matius 28 : 16 – 20. Di dalam itu lihat bahwa ketika Tuhan Yesus memberikan amanat agung-Nya kepada kesebelas murid-Nya dan juga termasuk kita semua umat percaya yang mengaku diri sebagai murid – murid-Nya untuk melaksanakan dan menyelesaikan amanat agung itu. Jaminan – jaminan yang seharusnya mampu mengenyahkan semua perasaan takut kita. Orang percaya tidak perlu ragu dan takut dalam menjalankan misi Tuhan sebab ada Allah Imanuel yang selalu bersama-sama dengan kita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode biblikal pendekatan eksegesa.⁷ Perolehan data terdiri dari Alkitab, jurnal, buku-buku teologi, internet, analisis literatur dan hasil dari eksegesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Imanuel pertama sekali disebutkan di Kitab Perjanjian Lama yaitu Yesaya 7:14. Dalam Kitab ini menubuatkan tentang kelahiran Yesus yang akan disebut Imanuel. Dalam “kamus Alkitab dikatakan Imanuel terdiri dari dua suku kata, yaitu *el* yang berarti Allah dan *Immanu* yang berarti beserta kita (Allah di dalam kita). Dalam Injil Matius, kata Imanuel langsung diterjemahkan yang berarti Allah beserta kita (Matius 1:23).⁸ Imanuel adalah nama yang diberikan kepada seorang bayi yang kelahirannya dinubuatkan nabi Yesaya. Matius melihat pada nama itu sebagai janji kedatangan Allah s dunia dalam pribadi Tuhan Yesus. “Matius menunjuk kepada nubuat dalam Yesaya 7:14, bahwa anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan mereka akan menamakan Dia Imanuel. Dalam hal ini Matius lebih menekankan bahwa di dalam Tuhan Yesus Allah beserta kita.”⁹ Imanuel adalah berita sukacita bagi semua orang sebab kehadiran Allah yang beserta kita terwujud melalui kelahiran Yesus ke dunia untuk melakukan karya penyelamatan-s bagi umat-Nya.

⁵ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, “Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini,” *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.

⁶ J.T Nielsen, *Kitab Injil Matius 23-28* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012).

⁷ Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Gema*, 2010.

⁸ Situmorang, *Kamus Alkitab Dan Theologi Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja*, hlm 204.

⁹ Drs.J.J de Heer, *Injil Matius*.

Makna Penyertaan Tuhan Bagi Orang Percaya Kehadiran Allah

Kehadiran Allah membuktikan bahwa Ia sangat mengasihi umat-Nya.

Kehadiran Allah adalah bentuk penyertaan Allah bagi orang percaya. “Kehadiran Tuhan tidak dapat dibatasi artinya Tuhan dapat bebas menghadirkan diri-Nya dimana saja dan kapan saja. Kata hadir dalam perjanjian lama disebut “halak” yang artinya berjalan datang atau sering dipahami sebagai sebuah perjalanan.”¹⁰ Allah telah turun menjadi sebuah bukti bahwa Allah tidak tinggal diam mendengar penderitaan umatNya tetapi Allah berkenan hadir dalam setiap kesengsaraan umt-Nya. Kehadiran Allah bagi bangsa Israel menjadi salah satu bukti nyata bagaimana Dia memelihara umat pilihan-Nya. Umat Israel telah Tuhan bebaskan dari perbudakan, penyiksaan secara batin yang tidak putus-putusnya dilakukan oleh bangsa Mesir. “*Teofani* adalah salah satu bentuk kehadiran Tuhan dalam Alkitab, di dalam perjalanan bangsa Israel ke tanah perjanjian kehadiran Allah Ia buktikan lewat tiang awan dan tiang api yang akan menuntun perjalanan bangsa Israel baik di siang hari demikian juga di malam hari.”¹¹

Pemeliharaan Allah

Penyertaan Allah digambarkan dalam bentuk pemeliharaan-Nya atas seluruh ciptaan-Nya. Pemeliharaan yang Allah lakukan pada waktu perjalanan dan pengembaraan yang dilakukan oleh bangsa Israel selama empat puluh tahun dipadang gurun merupakan contoh dalam Alkitab terkait bagaimana Allah bertanggung jawab dalam memelihara umat pilihan-Nya. “Dalam perjanjian baru memberikan contoh bagaimana Allah sangat bertanggung jawab dalam memelihara umat-Nya, salah satunya adalah ketika Tuhan memberi makan lima ribu laki-laki belum termasuk istri dan anak mereka dengan lima roti dan dua ikan.”¹² Dalam pemeliharaan ini penulis simpulkan bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang sepenuhnya bertanggungjawab terhadap umat-Nya. Pemeliharaan Allah jelas memiliki tujuan yang baik. “Menurut teologi kemakmuran mengatakan bahwa pemeliharaan Allah ditunjukkan dengan keberhasilan dalam kehidupan orang percaya.”¹³ Sekalipun bangsa Israel gagal dalam memasuki tanah perjanjian, mereka mengalami kegagalan karena mengalami pembuangan di Asyur dan pembuangan di Babel tetapi Tuhan

¹⁰ Miduk P Simanjuntak and Agusjetron Saragih, “KEHADIRAN TUHAN DALAM KESENGSARAAN ; TAFSIR KANONIKAL KELUARAN 3 : 7-10 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI WARGA GEREJA” (n.d.): 7–10.

¹¹ Sonny Zaluchu, “Manifestasi Kehadiran Tuhan Di Dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa Ke Bait Allah Yang Hidup,” *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): hlm 27.

¹² Kosma Manurung, “Telaah Teologi Pentakosta Memaknai Pemeliharaan Allah Bagi Orang Percaya Di Masa New Normal,” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): hlm 14.

¹³ Halawa dan Waharman Supriadi, Made Nopen dan Iman Kristina, “Evaluasi Pengaruh Teologi Kemakmuran Dalam Memahami Doktrin Pemeliharaan Allah,” *Jurnal Teologi Misi dan Enterpreneurship* 2, no. 1 (2022): hlm 192.

terus memelihara mereka. Allah menunjukkan pemeliharaan-Nya dengan memulihkan kembali keadaan bangsa Israel dalam perjanjian baru melalui Mesias hadir ditengah-tengah mereka yaitu Yesus Kristus. *providensia* Allah tidak terbatas melainkan terus berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.

Perlindungan Allah

Kehadiran Allah dan karyanya bukan hanya sebuah ide atau konsep tetapi sungguh menjadi realita di tengah-tengah umat-Nya. Perlindungan Allah adalah bentuk penyertaan-Nya bagi umat-Nya. Alkitab menuliskan bagaimana Ia melindungi umat-Nya dari persoalan-persoalan hidup. “Ketika Tuhan mendatangkan tular di Mesir bangsa Israel yang tinggal disitu tidak mengalami tular-tular itu. Contoh berikutnya adalah Tuhan melindungi Daniel dari tekanan singa yang sangat lapar waktu itu”¹⁴ perlindungan Allah dalam kehidupan orang percaya meyakinkan kita bahwa Allah sedang ada bersama-sama dengan kita dalam kondisi yang sedang kita alami. Sekalipun Daniel sedang berada di ambang pintu kematian saat itu, tetapi ia tidak berhenti untuk tetap percaya bahwa Tuhan akan melindungi dia. Dari peristiwa ini Daniel mengalami perlindungan dan pembelaan Allah. Orang yang menggantungkan diri pada Tuhan dan tinggal dalam hubungan intim dengan-Nya akan mendapatkan perlindungan-Nya. Allah diibaratkan sebagai tempat perlindungan yang tinggi dan naungan yang kuat, tempat dimana orang percaya dapat mencari perlindungan dan keamanan dalam segala situasi. Firman Tuhan berkata dalam Mazmur 91:1-2: “Orang yang duduk dalam lindungan yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan yang Mahakuasa akan berkata kepada Tuhan: tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai.”

Bukti-bukti Penyertaan Tuhan Bagi Orang Percaya Dalam Kitab Perjanjian Lama

Alkitab memberikan kita suatu harapan bahwa setiap kali Tuhan memberikan perintah maka Perintah itu selalu disertai dengan jaminan. Penyertaan Tuhan sampai pada akhir zaman demikian juga dituliskan dalam Matius 28:20. Tidak sedikit Alkitab mencatat bagaimana Tuhan menyertai orang-orang yang percaya kepada-Nya, bahkan di masa-masa sulit dan tekanan hidup Tuhan selalu menyerti bahkan sampai mereka memperoleh kelimpahan. Orang percaya tidak sendirian dalam melakukan apa yang Tuhan Firmankan dan tidak hanya sekedar menjalankan perintah itu karena ada Tuhan yang memberikan jaminan bagi kita misalnya Tuhan memberikan perlindungan, jaminan kekuatan, dan jaminan keselamatan bagi umat-Nya. Berikut adalah buktibukti penyertaan Tuhan dalam kehidupan orang percaya.

Penyertaan Tuhan Dalam Kepemimpinan Musa

Musa adalah salah satu tokoh Alkitab yang sangat terkenal dalam Perjanjian Lama, ketokohan Musa ini Terus berkumandang di generasi-generasi selanjutnya. “Allah

¹⁴ Kosma Manurung, “Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69.

memanggil dan mengutus Musa untuk menyampaikan bahwa Allah akan membebaskan Israel dari perbudakan (keluaran 2). Kita perlu ketahui bagaimana perintah itu disampaikan, pertama perintah ini datangnya dari Tuhan. Kedua musa diminta Tuhan mengucapkan kalimat “beginilah Firman Tuhan (Musa secara langsung diminta untuk memperkenalkan Tuhan kepada Firaun).”¹⁵ Kitab Keluaran menggambarkan dengan jelas bagaimana penyertaan Tuhan dalam kehidupan Musa, pada masa Firaun memerintah di Mesir ia menyuruh supaya setiap anak laki-laki yang lahir dari bangsa Israel harus dibunuh, dalam peristiwa itu keajaiban terjadi bagi Musa, ia selamat tidak dibunuh malahan “Alkitab mencatat bahwa Tuhan melepaskan Musa dari Rencana Pembunuhan.”¹⁶ Dalam penyertaan itu Allah punya rencana ketika Dia memilih Musa dan menempatkan Musa pada saat dan waktu yang tepat untuk membebaskan umat pilihan-Nya dari perbudakan di Mesir ini dan membawa umat Tuhan untuk terikat dalam Perjanjian dengan Tuhan. Penyertaan Tuhan dalam perintahnya kepada Musa menjadi seorang pemimpin Ia akan melakukan mujizat-mujizat-Nya lewat Musa. Yang pertama “Tuhan mengadakan berbagai tulaah kepada negeri Mesir untuk membebaskan bangsa Israel, yang kedua Tuhan mengadakan mujizat membelah laut Merah ketika orang Mesir mengejar orang Israel. Yang ketiga Tuhan mendengarkan Doa Musa, yaitu ketika bangsa Israel bersungut-sungut oleh karena persediaan makanan mereka kehabisan. Tuhan menjawab Doa Musa dengan mengirimkan Manna dan burung puyuh. Yang keempat atas perintah Tuhan melalui Musa untuk memukul sebuah bukit batu dengan tongkatnya sehingga bisa memancarkan air”¹⁷ dan masih banyak lagi penyertaan Tuhan dalam perintahnya kepada Musa. Dalam hal ini semuanya itu terjadi bukan karena hebatnya Musa tetapi karena perintah Tuhan sendiri kepada Musa dan Allah sendiri yang akan mengerjakan perintah-Nya.

Bukti-Bukti Penyertaan Tuhan Dalam Perjanjian Baru Penyertaan Tuhan Atas Perintah-Nya Kepada Tujuh Puluh Murid Dalam Pemberitaan Injil

Dalam Injil Lukas 10 menjelaskan bahwa Yesus mengutus tujuh puluh Murid untuk memberitakan Injil. Satu hal yang perlu diketahui dalam pasal ini adalah bahwa murid-murid diutus Oleh Yesus sendiri, berarti seluruh kehidupan murid dalam melakukan penginjilan berada sepenuhnya dalam otoritas Tuhan. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Yesus mengutus mereka tanpa membawa apa-apa baik itu

¹⁵ Janes Sinaga, Raden Deddy Kurniawan, and Juita Lusiana Sinambela, “Bukti Penyertaan Tuhan Melalui Perjalanan Bangsa Israel Menyeberangi Laut Teberau Berdasarkan Keluaran 13:17 – 14:1-31,” *Logos* 19, no. 2 (2022): hlm 147.

¹⁶ Jurnal Teologi, Kristen Kontekstual, and Firman Panjaitan, “Memaknai Penyelamatan Zipora Terhadap Rencana Pembunuhan Musa Oleh Tuhan” 2, no. 2 (2019): hlm 274.

¹⁷ Daniel Sutoyo, “Pelayanan Kuasa Mujizat Yesus Sarana Pemberitaan Injil,” *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 11–34, <https://www.sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/21>.

pundipundi atau bekal ataupun kasut. Secara logika bisa dikatakan bagaimana mungkin murid-murid dapat melakukan tugasnya dengan maksimal tanpa ada persediaan kebutuhan mereka karena bisa saja dalam perjalanan, mereka lapar bahkan haus tetapi hal yang sangat menarik disini adalah Tuhan tidak memperkenankan mereka untuk membawa apapun juga pada saat itu. Untuk itu dalam hal ini Tuhan mau mengajarkan murid-murid bahwa Tuhan yang akan mencukupkan dan memelihara mereka. Jadi penyertaan Tuhan dalam perintah-Nya kepada murid-murid adalah memelihara dan mencukupkan segala sesuatu yang mereka butuhkan dan apa saja yang mereka lakukan Tuhan jadikan berhasil. Penyertaan Tuhan kepada murid-murid terlihat dari hasil pelayan mereka, ketika mereka sudah kembali murid-murid bersaksi tentang apa yang sudah terjadi dalam pelayanannya. Mereka berkata bahwa setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu artinya Yesus sudah sepenuhnya memberikan kuasa kepada murid-murid-Nya. Bahkan Yesus juga meyakinkan mereka bahwa mereka akan bisa mengatasi berbagai bahaya, salah menginjak injak ular dan kalajengking, selain itu Yesus meyakinkan mereka bahwa di masa depan setan akan diusir dan jatuh dari surga “Lukas 10:19-20”.

Penyertaan Tuhan Bagi Orang Percaya Masa Kini

Penyertaan Allah Dalam Tantangan Kehidupan

Kembali kepada manusia yang harus menghadapi banyak tantangan hidup. Manusia mengalami tantangan hidup yang berdeda-beda mungkin itu tantangan besar ataupun tantangan kecil. Salah satu contoh yang sangat mencolok pada tahun 2020 yang lalu yaitu covid-19 yang benar-benar mengguncang dunia dan mengancam kehidupan manusia di bumi ini. Selama masa pandemi membawa dampak terhadap prekonomian yaitu menurunnya perekonomian manusia didunia ini. Yang lebih mengeringkan lagi banyak orang-orang yang meninggal akibat pandemi ini. Akan tetapi ditengah-tengah pandemi ini Tuhan menyatakan bukti pemeliharaanNya kepada umat-Nya. Tuhan melindungi umat-Nya dan menyediakan persediaan makanan selama masa pandemi hingga sampai saat ini. Dari sini kita bisa simpulkan bahwa penyertaan Allah akan menjadikan kondisi yang terburuk sekalipun menjadi sesuatu yang baik. Tanpa penyertaan Allah segala tantangan hidup tidak bisa dipahami, bahkan kadang tidak bisa disyukuri dan tidak bisa dilihat bahwasanya itu baik. Dalam kitab Imamat 26:11-12, penyertaan Tuhan dinyatakan dengan menempatkan kemah Tuhan ditengah-tengah umat-Nya.

Allah menyertai kita dalam kesulitan hidup kita. Dalam kitab Yesaya dengan jelas menyatakan janji Allah sewaktu mereka menyebrangi sungai-sungai besar Allah menyertai bangsa Yehuda dengan tidak menghanyutkan mereka, bahkan sekalipun mereka berjalan melalui api mereka tidak akan dihanguskan terhadap nyala api itu. Bagaimana dengan kita orang-orang percaya saat ini tentunya hal seperti ini terjadi juga dalam hidup kita. Tuhan akan selalu menyertai kita baik dalam masalah, pekerjaan, keluarga la Allah yang selalu setia menolong dan melindungi kita.

Eksegese Injil Matius 28:18-20 **Matius 28:18**

Yesus mendekati mereka dan berkata: “kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan dibumi. **Bahasa Yunani** καὶ προσελθὼν ὁ Ἰησοῦς ἐλάλησεν αὐτοῖς λέγων Ἐδόθη μοι πᾶσα ἐξουσία ἐν οὐρανῷ καὶ ἐπὶ τῆς γῆς

NAS

And Jesus came and spake unto them, saying, All power is given unto me in heaven and in earth

Yesus mendekati mereka dan berkata: “kepada-Ku telah diberikan kuasa di sorga dan di bumi.” Istilah “mendekati” (Yunani: προσελθῶν, *proseloun*) sebagai kata benda yang terdiri dari telah datang, untuk bertindak, untuk mendekat (*came, to approach, to draw near*), untuk diberikan kuasa, Yunani *exousia* yaitu kuasa otoritas, kekuatan untuk bertindak, (authority, power to act).

Ada satu gagasan yang menonjol dari teks ini yaitu *exousia* dengan struktur kata kerja-indikatif-aorist-pasif-3-tunggal artinya bahwa Yesus mempunyai kuasa, otoritas, kekuatan untuk bertindak. *Exousia* pada bagian ini merupakan subjek. “Kata “kuasa” dalam bahasa Yunani disebut “exousia” lebih jelas digunakan kata modern yaitu “authority” kata kuasa dalam ayat ini diterjemahkan dari kata dunamis. Kata “kuasa” seperti yang dibahas diatas dalam amanat agung menunjukkan bahwa Yesus sebagai pemilik otoritas atau berkuasa atas murid-murid-Nya.” Kata ini bisa dimaknai bahwa Yesus mempunyai wewenang untuk memerintahkan. Matius 9:8 dijelaskan juga di sana tentang Kuasa, Lukas 19:20 juga menyinggung tentang pemberian kuasa, dan Markus 2:10 menjelaskan tentang anak manusia yang berkuasa atas dosa. Dalam king james version, kata “kuasa” disebut “power”. Kata “power” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia disebut “kekuatan” yang artinya sebagai kekuasaan, tenaga, daya yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Hal ini telah dijelaskan pada ayat sebelumnya bahwa kuasa ini berbicara tentang hak dan kekuatan dalam melakukan sesuatu. Seseorang punya wewenang di dalam kekuasaannya, dia punya hak untuk memerintahkan, memberhentikan, mempertimbangkan, memutuskan dan lain sebagainya. Dalam konteks firman Tuhan yang penulis dicantumkan adalah berbicara tentang bagaimana Yesus memerintah murid-murid di dalam kuasa-Nya untuk melakukan mandat dari Tuhan yaitu amanat agung di seluruh dunia. karena perintah ini berasal dari yang berwenang atau yang mempunyai hak dalam perintah itu yaitu Yesus sendiri maka dipastikan kehidupan murid-murid berada di dalam kendali-Nya Tuhan. Yesus sendiri yang akan mentransfer kuasa itu kepada mereka pada saat melakukan amanat agung (muridmurid: yunani “matheteuo” berbentuk kedua jamak).

Matius 28:19

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa Anak dan Roh Kudus.

Bahasa Yunani

Πορευθέντες οὖν μαθητεύσατε πάντα τὰ ἔθνη, βαπτίζοντες αὐτοὺς εἰς τὸ ὄνομα τοῦ

Πατρός καὶ τοῦ Υἱοῦ καὶ τοῦ Ἁγίου Πνεύματος,

NAS

Go ye therefore, and teach all nations, baptizing them in the name of the Father, and of the Son, and of the Holy Ghost:

Pergilah (*poreuthentes*)

Poreuo :Verb participle aorist passive nominative masculine plural

Kata kerja yang merupakan sebuah bentuk kalimat yang memiliki perintah untuk segera taat melakukan sesuatu.

Dalam hal ini merujuk pada jamak (plural) artinya ditunjukkan kepada lebih dari satu orang.

Kata ini bersifat modus participle aorist yaitu kata kerja yang menunjukkan tindakan yang dilakukan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kata pergi disini adalah kerja yang bersifat participle aorist yang diartikan sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh muridmurid yang diperintahkan oleh Yesus pada saat itu. Dalam ayat ini menegaskan kata pergi dalam hal ini adalah pergi keseluruh dunia. “*pergilah*” ini adalah physical action atau gerakan yang tadinya dimulai dari antara bangsa Yahudi (partikularisme) lalu dilanjutkan kebangsa-bangsa lain dan terus sampai keujung bumi (universalisme). Dalam bahasa Yunani istilah yang digunakan untuk pergi adalah “*poreuthentes*” diartikan sebagai *go* “pergi” *proceed* “lanjutkan” dan *travel* “melakukan perjalanan Jadikanlah (*matheteusate*). Verb imperative aorist active 2nd person plural (kata kerja imperatif aorist aktif jamak ke dua). Kata kerja yang merupakan sebuah bentuk kalimat yang memiliki perintah ataupun bersifat permintaan yang mendesak. Dalam hal ini merujuk kepada jamak (plural) artinya kepada lebih satu orang atau banyak.

kata jadikanlah bersifat modus imperative berbentuk perintah atau permintaan yang ditunjukkan kepada (plural) atau banyak orang. Kata ini bersifat permintaan yang harus dilakukan sesuai dengan yang telah diperintahkan. Dalam ayat ini menjelaskan jadikanlah semua bangsa muridku. “Allah menghendaki semua bangsa menjadi murid-Nya. “semua bangsa” dalam bahasa Yunani adalah *panta ta ethne* dengan kata “*panta*” yaitu “semua” berarti bersifat *all inclusive*, yaitu bangsa Yahudi dan semua bangsa dimuka bumi. “Istilah Murid berasal dari bahasa Yunani menggunakan kata “*Methetes*” yang secara hurufiah berarti *a learner* “pembelajar” atau seorang pengikut dari gurunya.

Babptislah (*baptizontes*)

Baptizontes adalah bentuk participle maskulin jamak yang berfungsi sebagai subyek. Kata ini tidak berbentuk sebuah perintah, namun karena hubungan dan kedudukannya dengan kata kerja yang beriringan dengannya memengaruhi, maka kata ini mempunyai kedudukan untuk menyampaikan gagasan perintah.

Dari ketiga kata perintah diatas penulis menyimpulkan, Setelah Yesus memerintahkan atau memberikan mandat kepada murid-murid untuk “pergilah” dijelaskan dengan kata poreuo yang berasal dari bahasa Yunani. Sebagai verb participle yang terdiri dari go, to go, proceed (pergi, untuk pergi, melanjutkan) dengan struktur kata kerja-

participle-aorist-pasif-nominatif-maskulin-jamak, artinya kesediaan untuk melakukan atau melanjutkan sesuatu, mungkin itu peristiwa yang sudah pernah ada sebelumnya. Modus participle menjelaskan subjek untuk turut mengambil tindakan tersebut yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid. jadikanlah, yunani *matheteuo*. Kata ini disebut sebagai verb imperative yaitu untuk menjadikan murid, untuk menjadi seorang murid, (to make a disciple, to be a disciple).

Tindakan ini dilanjutkan dengan perintah yaitu “baptislah” yunani disebut *baptizontes* dengan struktur kata kerja-partisip-present-jamak-maskulin-nominatif-aktif, modus partisip berarti menggambarkan apa yang akan dilakukan antara lain pembaptisan, untuk mencelupkan, tenggelam (*baptizing, to dip, sink*), membaptis dengan cara mencelupkan ke dalam air, menenggelamkan ke dalam air orang-orang yang baru percaya kepada Tuhan.

Matius 28:20

Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Bahasa Yunani διδάσκοντες αὐτοὺς τηρεῖν πάντα ὅσα ἐνετείλαμην ὑμῖν· καὶ ἰδοὺ ἐγὼ μεθ’ ὑμῶν εἰμι πάσας τὰς ἡμέρας ἕως τῆς συντελείας τοῦ αἰῶνος.

NAS

Teaching them to observe all things whatsoever I have commanded you: and, lo, I am with you always, even unto the end of the world. Amen

Ajarlah (*didaskontes*)

“Istilah ajarlah dalam bahasa Yunani disebut *didaskontes* sebagai kata kerja pada kasus nominative-masculine-plural dimaknai sebagai teaching, to teach (pengajaran, untuk mengajar)”¹⁸ kasus nominative adalah kasus yang menandai nomina atau sejenisnya sebagai subjek sehingga ia bisa dimaknai sebagai penerang pada subjek tersebut.

Kepada mereka disampaikan *tereo pas entello*, “melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan” istilah *tereo* diterjemahkan sebagai mengamati, untuk mengawasi, untuk menjaga. *Tereo* bersifat modus infinitif yang bersifat verb yang dapat dipakai untuk menyatakan tujuan ataupun hasil suatu tindakan. Melakukan segala sesuatu yang dimaksud adalah to enjoin, to charge, (untuk memerintahkan, untuk mengisi daya) yaitu memerintahkan mereka untuk melakukan Firman Tuhan, mengisis dan membekali mereka dengan firman Tuhan setiap hari. terdapat kata kerja utama yakni *eimi* yang ditulis dalam bentuk verb indicative. Kata kerja indikatif merupakan bentuk kata kerja paling umum dalam bahasa Yunani yang menjelaskan sebuah tindakan yang biasanya terjadi pada waktu sekarang. Dalam bentuk yang lengkap kata ini juga mengandung kala present yang bukan hanya menyatakan waktu sekarang, tetapi aspek yang terus menerus. Aspek terus menerus ini justru lebih penting diperhatikan saat penafsiran. Tindakan yang dilakukan secara kontinu. Dengan demikian, Dia adalah Yesus yang senantiasa/terus menerus menyertai para murid. Kata *εἰκη* berpadanan dengan ἐγὼ sehingga dapat diterjemahkan Akulah, atau

¹⁸ “Biblework7” (n.d.).

Aku sendiri', sebuah penegasan untuk Subjek. Dengan demikian, frasa ini diterjemahkan Akulah terus menerus bersama kalian.

Kesimpulan Penafsiran

Empat kata kerja yang disampaikan dalam injil Matius 28:18-20 adalah "*poreuthentes, matheteusate, baptizontes dan didaskontes*". Keempat kata ini adalah perintah yang harus dilakukan dengan satu tujuan yaitu memuridkan semua bangsa. Kata "*matheteusate*" merupakan kata kerja imperative, suatu kata yang mempertegas dan keharusan untuk melaksanakan suatu tugas. Sementara tiga kata perintah lainnya bersifat participle. Kata "*matheteusate*" merupakan verb imperative yaitu kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta dengan tujuan tertentu, berarti kata ini merupakan subjek dari perintah ini/topik utama yang perlu dilakukan. Ketiga kata lainnya merupakan verb participle. Kata kerja partisip adalah kata kerja yang berfungsi sebagai kata sifat yang menerangkan kata benda atau kata kerja. *poreuthentes, baptizontes dan didaskontes* adalah modus partisip yang berasal dari verb, hal ini menggambarkan partisipasi dalam tindakan yang dilakukan oleh kata kerja. Penulis simpulkan bahwa semua yang bersifat verb participle dalam topik ini merupakan kata bantu dari kata kerja. *Matheteusate* adalah kata utama dalam perintah ini yaitu "menjadikan semua bangsa menjadi murid". Untuk mencapai pemuridan ini tentunya ada langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain, pergi-membaptismengajar. Pergi adalah langkah awal untuk menjadikan murid, *poreuthentes* adalah diterjemahkan sebagai kata partisip, kata perintah ini merupakan sebuah kata penekanan untuk taat segera atas apa yang telah diperintahkan oleh Yesus, hal ini ditandai dengan frasa sebelum kata pergi yaitu "karena itu". Penekanan ini menjelaskan bahwa oleh karena segala kuasa di bumi dan di surga telah diberikan kepada-Nya, maka dipastikan dalam proses pekabaran injil para murid tidak perlu takut sebab ada janji penyertaan dari Dia "Matius 28:18-20. membaptis adalah bagian dari menjadikan murid, dan mengajar juga adalah tahap akhir dalam menjadikan murid.

Berikut penulis menguraikan Dasar Penyertaan Tuhan dalam melakukan amanat agung berdasarkan tafsiran diatas:

Otoritas Dalam Diri Yesus

Dalam ayat ini Yesus menunjukkan kekuasaan-Nya yang begitu besar yang telah diberikan kepada-Nya sekaligus menyatakan dirinya sebagai Tuhan kepada Murid-murid-Nya. Kekuasaan yang Ia maksud berada di surga dan di bumi, di seluruh alam semesta, Yesus adalah penguasa dunia satu-satu-Nya. Kekuasaan yang dimiliki Yesus adalah kekuasaan yang universal yang mencakup semua yang ada di bumi dan di surga. Otoritas berbicara tentang kepemilikan dan yang bertanggungjawab terhadap sesuatu. Misalnya kepemilikan terhadap benda tertentu, Kita sebagai pemilik otoritas berhak dan bertanggung jawab penuh terhadap benda tersebut. Berdasarkan tafsiran diatas Matius 28:18 menjelaskan bahwa Yesus yang mempunyai otoritas penuh dalam pemberitaan injil. Dari ayat ini bisa kita berefleksi tentang otoritas Allah dalam hidup kita, Tuhan selalu memimpin kita di dalam

kekuasaan-Nya. Penulis menyederhanakan kata kuasa/otoritas Yesus ini pertama, Yesus yang memberi kemampuan untuk melakukan kehendaknya, Kedua, Yesus yang memberi hak kepada orang percaya untuk menggunakan kemampuan/kuasa tersebut. Tentunya kuasa dan otoritas yang penulis maksud sesuai dengan konteks skripsi ini adalah kuasa dalam pemberitaan Injil.

Mandat Oleh Yesus

Kebangkitan Yesus memberikan mandat kepada orang percaya, dilihat dari pada ucapan Yesus kepada murid-murid di akhir injil Matius. Yesus memberikan prinsip-prinsip hidup sebagai seorang murid antara lain bertugas untuk memuridkan seluruh bangsa. Sebuah mandat tentunya berita yang tidak bisa ditolak sebab ketika di tolak pasti orang yang dimandatkan itu akan menerima konsekuensinya. Salah satu tokoh Alkitab yang tidak melakukan mandat dari Tuhan pada akhirnya ia mengalami kesengsaraan, yaitu Yunus. “Yunus mendapat mandat dari Tuhan untuk menyelamatkan suatu kota, tetapi Yunus menolak dan malah melarikan diri, sehingga Yunus harus menghadapi tantangan dan rintangan yang seharusnya tidak ia alami seandainya ia taat dan melaksanakan mandat dari Tuhan.”¹⁹ Satu pengalaman berharga yang kita dapat dari kisah ini adalah bahwa Tuhan tidak berhenti untuk memaknai orang yang sudah ia mandatkan untuk menyelamatkan dunia. Didalam perintahnya ada pertolongan Tuhan ditransfer kepada kita lewat perlindungan dan pemeliharaan-Nya. Tuhan memberikan mandat untuk menjadi terang ditengah kegelapan bangsa ini.

Peranan Allah Imanuel Dalam Amanat Agung

“Halgeberg menjelaskan penekanan amanat agung pada Matius 28:17-20 sebagai berikut yang dikutip dari jurnal Agus Surya and setinawati-setinawati. Pertama, Jika kita melihat ayat sebelumnya bahwa tampaknya murid-murid masih dalam keadaan lemah iman dalam melakukan amanat agung. murid-murid masih ragu-ragu tentang perintah itu, mereka kurang percaya karena masih memiliki pola pikir yang keliru tentang kebangkitan-Nya. Kedua, para murid mendapat kuasa untuk melakukan misi dan sekaligus memperlengkapi pemberitaan. Ketiga para murid diarahkan pada sasaran misi yaitu “baptislah mereka dalam nama bapa dan anak dan Roh kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang kuperintahkan kepadamu. Keempat, para murid mendapat jaminan penyertaan kristus sampai akhir zaman.”²⁰ Allah yang menciptakan untuk menjadi penginjil dan untuk menjadikan semua orang menjadi murid kristus. Manusalah yang menjadi alat Tuhan untuk melakukan penginjilan dan satu hal yang perlu kita ketahui dalam melakukan penginjilan ada intervensi atau campur tangan Tuhan didalamnya. “John R.W.Stott juga menjelaskan amanat agung

¹⁹ Hengki Wijaya and Nyoman Lisias F. Dju, “Pengajaran Tentang Panggilan Berdasarkan Kitab Yunus,” *Prosiding Seminar Teologi Kitab Yunus* (n.d.): hlm 97.

²⁰ Agus Surya and Setinawati Setinawati, “Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28:18-20,” *Kurios* 7, no. 1 (2021): hlm 43.

terdiri dari tiga bagian penting yakni pemberian otoritas dari Yesus, mandat dari Yesus, dan pemberian janji penyertaan oleh Yesus.”²¹

Memberikan Perintah

Amanat agung merupakan perintah Tuhan yang disampaikan kepada murid-murid-Nya. Tuhan menginginkan murid-murid-Nya untuk melakukan misinya didunia ini yaitu menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya. Karena ini adalah suatu perintah maka bisa dipastikan bahwa Tuhan bertanggung jawab penuh terhadap murid-murid-Nya. Seseorang yang memerintah tentunya akan menjamin kehidupan yang diperintahkannya. Yesus berkata agar kita menjadi dan menjadikan murid. Saat Yesus memberikan amanat agung, Dia bisa saja berbicara tentang pelayanan, pembelajaran, ibadah, ataupun mengumpulkan orang-orang bersama-sama untuk kebangunan rohani di bait Allah. “Tetapi dalam ayat ini bukan itu yang disampaikan Yesus sebaliknya Yesus langsung menyampaikan tujuannya dengan kata-kata yang lugas: “kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid -Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa Anak dan Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman. Melalui amanat agung transformasi menjadi Misi.”²² Ucapan Yesus mengungkapkan hati dan prioritas-Nya. Itu juga menunjukkan suatu metode yang akan menggenapkan rencana Allah untuk menyelamatkan dunia. Komitmen untuk menjadi dan menjadikan murid harus menjadi pusat tindakan semua murid.

“Menurut Arief Rakhman Kurniawan dalam bukunya menjelaskan macam-macam memberi perintah

Yang pertama adalah permintaan tenaga sukarela, artinya suatu bentuk perintah yang sangat halus karena pada prinsipnya tetap berlaku sama yaitu kita menginginkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan apa yang kita harapkan.

Yang kedua adalah perintah tersamar, yaitu suatu bentuk yang lebih tegas, yang isinya menganjurkan sesuatu harus dilakukan dan membiarkan pelaksanaan mengerjakan atas inisiatifnya sendiri.

Yang ketiga adalah perintah permintaan, yaitu perintah halus dan bijaksana biasanya selalu didahului dengan bentuk permintaan seperti bagaimana kalau...maukah anda...atau tolong.”²³

Berdasarkan bentuk-bentuk perintah di atas yang disampaikan oleh Arief Rakhman Kurniawan adalah dalam poin kedua merupakan bentuk perintah yang disampaikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya bahwa Tuhan akan bekerjasama

²¹ Rinaldus Tanduklangi, “Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20” 1, no. 1 (2020): hlm 52.

²² Billhull, *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi Dan Menjadikan Murid Kristus*, ed. Sunandar (Yogyakarta: komunitas katalis, 2014), hlm 21.

²³ Arief Rakhman Kurniawan, *Menjadi Manager Dan Supervisor Itu Ada Ilmunya* (anak hebat indonesia, 2020), hlm 93.

dengan manusia untuk melakukan amanat agung. Hal ini menunjukkan bahwa perintah itu adalah inisiatif Allah sendiri secara tegas disampaikan kepada murid-murid dan kepada orang percaya dalam melakukan amanat agung. Tuhan yang memberikan perintah kepada murid-murid dan kepada kita sebagai orang percaya saat ini bahwa sesungguhnya dalam perintah itu ada jaminan yang Tuhan berikan kepada kita yaitu jaminan keselamatan, jaminan pemeliharaan, jaminan memberikan kuasa dan menyertai sampai pada akhir zaman dalam melakukan amanat agung. Orang percaya tidak perlu takut dalam melakukan penginjilan sebab semuanya itu kita berada di dalam otoritasnya Tuhan, di dalam kemahakuasaan Tuhan menuntun kita dalam menjalankan perintah itu. Kita tidak sendirian karena ada Allah Imanuel dalam perintahnya. Perintah yang dimaksud Yesus kepada murid-murid adalah perintah untuk memberitakan Injil:

Pertama “pergilah keseluruh bangsa”

Menurut “KBBI kata pergi dapat diartikan yaitu berjalan, meninggalkan suatu tempat, berjalan jauh.”²⁴ Kata ini merupakan bentuk perintah yang harus dikerjakan atau dilakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan. Dalam bahasa “Yunani istilah yang digunakan untuk pergi adalah “*poreuthentes*” diartikan sebagai go “pergi” *proceed* “lanjutkan” dan travel “melakukan perjalanan”.²⁵ Yesus menyuruh murid-murid untuk pergi menjangkau jiwa mereka tidak boleh berdiam diri di Yerusalem saja melainkan wajib menyebar ke yudea, samaria bahkan sampai ke ujung bumi. Dalam konteks ini berdasarkan Matius 28 kata pergi ini tidak hanya diterjemahkan sebagai pergi saja melainkan pergi dengan tujuan yang jelas yakni meneruskan Injil yang sudah mereka terima dan mengabarkannya kepada dunia. Yesus dalam prinsipnya Ia menginginkan murid-murid aktif dalam pemberitaan injil tidak pasif, tidak boleh menunda waktu karena keselamatan pada dasarnya berita baik yang harus didengarkan oleh semua orang.

Kedua “jadikanlah semua bangsa menjadi murid”

Hal yang dimaksud Yesus disini adalah menjadikan segala bangsa menjadi murid melalui penginjilan. Tuhan ingin murid-murid secara aktif terlibat dalam mencari orang-orang yang membutuhkan kristus. “Istilah Murid berasal dari bahasa Yunani menggunakan kata *Mathetes* yang secara harfiah berarti *a leaner* (pembelajar) atau seorang pengikut dari gurunya.”²⁶ Untuk menjadikan seseorang menjadi murid tentunya harus ada orang lain yang mengarahkan mereka atau menjadi guru dalam proses pemuridan. Maka inilah yang menjadi alasan kenapa Yesus menyuruh murid-muridnya untuk pergi mencari jiwa-jiwa disegala bangsa menjadikan mereka

²⁴ tim prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (gitamedia press, n.d.).

²⁵ Tanduklangi, “Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20,” hlm 53.

²⁶ Nathanail Sitepu, “Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): hlm 106.

murid kristus karena hanya merekalah yang bisa menjadi role model bagi dunia ini, merekalah yang akan menyampaikan berita keselamatan itu sesuai dengan apa yang sudah mereka terima. Murid yang dimaksud Yesus disini adalah murid yang mau diajar dan mau melakukan apa yang telah diajarkan dan apa yang telah diperintahkan Yesus untuk dilakukan. Seseorang tidak dikatakan murid ketika ia tidak melakukan apa yang diperintahkan kepadanya, karena pada dasarnya murid adalah seseorang yang akan di ajarkan dan melakukan apa yang disampaikan oleh gurunya. “Menurut Edmund Chan pemuridan adalah suatu proses membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh didalam kristus.”²⁷ melalui pendapat ini bisa diartikan bahwa titik fokus pada pemuridan adalah untuk memulihkan setiap orang dan menjadi serupa dengan kristus, murid adalah pengikut Yesus yang telah lahir baru.

Ketiga “Baptislah dalam nama Allah Bapak dan Roh kudus”

Tuhan Yesus sendiri memerintah hal ini dalam perintah-Nya untuk mengabarkan injil. Keterlibatan dalam amanat agung tidak memerlukan pengetahuan atau kemampuan hebat, tetapi memerlukan pembaruan menjadi seorang yang diubah. Dalam hal ini hanya Allah yang berdiam diri dalam diri seorang murid yang memampukan dirinya untuk menjawab panggilan Kristus. Yesus memerintahkan murid-murid untuk membaptis semua orang yang akan menjadi murid karena Baptisan memproklamasikan bahwa seseorang memang benar-benar sudah memutuskan untuk mengikut Yesus. Dibaptiskan dalam nama Bapa Anak dan Roh Kudus yang berarti pengikut ini memasuki suatu realitas untuk mengalami Allah dalam kepenuhan-Nya. “Baptisan berasal dari istilah Yunani baptis (*baptizo*) yang merupakan bentuk intensif dan interatif dari kata kerja *bapto* yang arti harfiahnya adalah menyelamkan, memasukkan, menenggelamkan, atau mencelupkan dalam air. Dalam perjanjian baru, bentuk lain dari kata kerja *bapto* didapati yaitu kata *embapto*. Kata ini digabungkan dengan *en* atau *em* yang berarti dalam.”²⁸ Dari pengertian diatas jelas membuktikan bahwa yang dimaksud dengan kata kerja tersebut adalah mencelupkan sesuatu ke cairan, kemudian mengeluarkan kembali. Baptisan bisa digambarkan sebagai tanda pertobatan. Ketika seseorang ditenggelamkan hal itu menggambarkan bahwa manusia lamanya juga ditenggelamkan dan terkubur dalamdalam, kemudian ia keluar dari dalam air sebagai gambaran ciptaan baru. Kita melihat bagaimana penjelasan Paulus sendiri tentang baptisan. Pemikiran Paulus yang paling dalam tentang baptisan dikemukakan dalam Roma 6:1-4. “Pada dasarnya baptisan dihubungkan dengan kematian dan kebangkitan. Baptisan menandakan hal dikuburkan bersama Kristus dalam kematian-Nya. Tetapi baptisan juga berarti kehidupan yang baru, turut serta Kristus dalam kehidupan setelah kebangkitan-Nya.

²⁷ Ibid., hlm 114.

²⁸ Situmorang, *Kamus Alkitab Dan Theologi Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja*, hlm 70.

Baptisan menunjukkan perubahan yang terjadi dari kematian menuju kehidupan.”²⁹ Orang yang menerima Injil dan percaya kepada Yesus harus memberi diri untuk dibaptis sebagai deklarasi imannya, baptisan dilayankan kepada orang-orang yang baru bertobat untuk yang mau mengikrarkan pengakuan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. baptisan sangat penting untuk dilakukan oleh murid-murid yang sudah menginjil orang-orang yang siap menjadi pengikut Kristus baru sebagai tanda komitmen mereka untuk mengikut Allah dengan sungguh-sungguh.

Keempat “ajarlah mereka tentang kebenaran Firman Tuhan”

Pengajaran dalam konteks Matius 28:19-20 merujuk pada kebenaran yang sudah diterima dari Yesus Kristus. tujuan pengajaran ini adalah untuk mendewasakan dan memahami secara benar tentang Firman Tuhan. Kata Ajarlah adalah bagian terakhir perintah Tuhan dalam amanat agung. Yesus menyuruh murid-murid untuk mengajarkan segala sesuatu yang Tuhan perintahkan kepada mereka diantaranya "Ajar mereka melakukan segala sesuatu, bukan hanya baptisan tetapi juga perjamuan Tuhan: semua bidang, didalamnya juga termasuk tugas-tugas moral; semua kewajiban baik kepada Allah maupun kepada Manusia. Semua tugas yang didunia ini, atau yang lainnya, baik yang ada didalam maupun diluar, termasuk pelayana Firman, bukan saja teori tetapi juga praktek. Apa saja yang Aku printahkan kepadamu; setiap hal yang diperintahkan oleh Kristus, semua yang diinginkannya.”³⁰ tampaknya kata ajarlah yang Yesus sampaikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam tugas menjadikan segala bangsa murid Yesus. Karena kenapa percuma orang memberi diri diri dibaptis tetapi kurang pengetahuan tentang Firman Tuhan. Kenapa banyak orang yang tidak kuat Imannya bahkan ada banyak kesaksian yang mengatakan beberapa orang kristen menjadi murtad, bukankah hal ini disebabkan karena tidak ada pengenalan yang benar tentang Firman Allah. Untuk itu disini yang Yesus inginkan agar murid-murid menanamkan pengajaran dan ketetapan-ketetapan Allah kepada Murid yang baru bertobat. Dari sini Yesus menekankan kepada kita bahwa pengajaran ini dilakukan secara terus menerus, bukan setelah dibaptis maka mereka dibiarkan begitu saja. dari beberapa perintah diatas perlu juga kita ketahui bahwa dari semuanya itu tidak terlepas dari kendalanya Tuhan dalam proses penginjilan.

Banyak orang Kristen yang masih belum melakukan amanat agung tampaknya dikarenakan seperti murid-murid yang masih ragu-ragu akan perintah itu. Ada ketakutan yang melekat pada diri orang percaya sehingga mereka tidak memberi kesempatan untuk melakukan mandat tersebut. Kelihatannya banyak berbagai kesaksian bahwa ada banyak misionaris yang telah dibunuh karena penginjilan yang dilakukan diberbagai tempat. Hal ini lah yang akan memunculkan rasa takut itu

²⁹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3 Ekklesiologi, Eskatologi, Etika*, ed. staf redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta : Gunung Mulia: inter-varsity press, 2012), hlm 84.

³⁰ Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): hlm 68.

dalam hidup orang percaya. Sesungguhnya dari semuanya itu ada jaminan penyertaan Tuhan dalam pemberitaan injil tetapi banyak juga orang percaya yang tidak memahami secara benar tentang penyertaan Tuhan. Jaminan-jaminan penyertaan Tuhan tersebut antara lain:

Jaminan Memberikan Kuasa

Secara umum istilah kuasa merujuk pada kekuatan, kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau orang yang dapat mengubah keadaan. Kekuasaan ini merujuk pada kekuatan atau pengaruh yang dimiliki seseorang dalam lingkungan kehidupan tertentu. Kuasa ini dapat meliputi kemampuan, keahlian, pengaruh, kekayaan yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan mereka atau mempengaruhi orang lain. Kata kuasa dalam bahasa Yunani “*exousia*” artinya sebuah kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Kuasa” diartikan kesanggupan untuk melakukan sesuatu, kemampuan untuk berbuat, kekuatan, wewenang atas sesuatu untuk menentukan perintah. Sementara berkuasa dapat diartikan memiliki kekuasaan untuk memerintah, mempunyai kuasa dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu.”³¹ “Dalam alam semesta hanya Allahlah yang berkuasa semua kekuasaan dalam dunia diatur oleh Tuhan sebab kekuasaan Allah mewakili Allah sendiri”³²

Menurut Max Weber “Kuasa adalah kemampuan untuk membuat orang lain patuh terhadap apa yang kita kehendaki.”³³ Pernyataan Max Weber mengacu pada interpretasi kuasa dalam konteks pengaruh atau kontrol atas orang lain. Dalam hal ini kuasa dipahami sebagai kekuatan atau kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengendalikan tindakan, perilaku atau keputusan orang lain.

Memberikan kuasa berarti ada janji yang akan diterima oleh setiap orang dalam melakukan tugasnya. Janji yang dimaksud dalam konteks ini adalah janji Tuhan kepada murid-murid bahwa Ia akan memberikan kuasa dalam memberitakan injil keseluruh dunia. Tuhan melihat bahwa Pelaksanaan amanat agung tidak bisa dilakukan dengan kemampuan manusia semata, akan tetapi manusia memerlukan kuasa dalam melakukan amanat agung, makanya Yesus menegaskan kepada murid-murid-Nya bahwa “kepada-Ku telah diberikan segala kuasa disurga dan dibumi Matius

28:18”. Yesus menerangkan kepada murid-murid bahwa segala alam dan zaman ada dalam kendali-Nya.

³¹ Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³² Watchman Nee, *Kekuasaan Dan Ketaatan*, ke-2. (surabaya: yayasan perpustakaan injil Indonesia, 1999), hlm 3.

³³ Applied Mathematics, “*濟無*No Title No Title No Title” 11, no. 01 (2016): 1–23.

Allah Imanuel Dalam Kuasa-Nya

Allah Imanuel dalam kuasa-Nya adalah Ia memberikan kekuatan bagi orang percaya dalam melakukan amanat agung. Tuhan memberikan kuasa dalam melakukan amanat agung, Allah berotoritas sepenuhnya dalam melakukan amanat agung bagi orang percaya dengan kata lain tidak ada yang berkuasa atas hidup manusia selain kuasa Tuhan. Karena Tuhan memberikan jaminan bagi orang percaya sesungguhnya kita tidak perlu ragu dan takut dalam melakukan penginjilan. Tuhan akan memberikan kepada kita kuasa dalam berkata-kata, kuasa Roh keberanian, kuasanya yang memungkinkan kita untuk melakukan segala sesuatu. Di Dalam kemahakuasaan Tuhan tidak ada yang tak mungkin semuanya akan terjadi atas kehendak Tuhan. Petrus dalam segala kekurangan-Nya atas kuasa Tuhan ia bisa melakukan mujizat. Daud yang masih muda bahkan disebutkan dalam alkitab masih kemerah-merahan tetapi ia mampu mengalahkan Goliat semuanya karena kuasa dari Tuhan kepada Daud. Bukankah ini menjadi motivasi bagi kita saat ini sebagai orang percaya supaya lebih semangat dan memberanikan diri dalam pelayanan penginjilan. Sesungguhnya kita perlu ketahui Tuhan Yesus dalam memulai perintahnya dengan suatu pernyataan yang sangat jelas dan pernyataan itu adalah menjadi jaminan bagi kita dalam melakukan amanat agung.

Ada banyak yang menjadi kendala terbesar dalam hidup orang percaya sehingga amanat agung tidak berjalan sebagaimana mestinya yang Tuhan perintahkan.

Salah satu penghambat adalah seperti yang dikatakan oleh “Edwin Gandapura Yen kendala dalam menjalankan amanat agung Tuhan Yesus adalah adanya ketakutan dan ketidakmampuan orang percaya dalam melakukan amanat agung.”⁴⁹ Kebanyakan orang percaya lebih pro atas apa yang dikatakan dunia ini, banyak ancaman dari dunia khususnya dalam pemberitaan injil tetapi sebenarnya dunia tidak lebih berkuasa daripada Tuhan. Kendala ini bisa teratasi jika semua orang percaya memiliki pemahaman yang tepat tentang amanat agung yang disampaikan Yesus dan meyakini akan janji penyertaan Tuhan.

Jaminan Pemeliharaan (*Providensia Allah*)

Berjalannya amanat agung tidak terlepas dari pemeliharaan Tuhan, Dia Berjanji akan memelihara (*providensia Allah*) artinya Allah terus berinteraksi dengan manusia. Dalam melakukan amanat agung ada pemeliharaan Tuhan yang mencakup tentang bahwa pelaksanaan penginjilan tidak mungkin gagal dari rencana Allah. Tuhan yang memerintah berarti pengaturan terhadap segala sesuatu ada dibawah kendalinya Tuhan. “Kata *providensia* ditinjau secara literatur menurut Alan Richardson mengartikan bahwa *providence-providence* Allah “foresight atau melihat ke arah depan” yang dalam pengertiannya Allah melihat masa depan dan juga sebagai Allah yang menjadi pemegang hukum tertinggi dari segala sesuatu. *Providensia Allah* juga sebagai pemelihara segala ciptaan-Nya, penyediaan apa kebutuhan mereka, dan penuntun bagi mereka”³⁴ Menurut pendapat di atas, Karya Allah dalam melakukan

³⁴ Lilis Kurniawati et al., “Studi Teologis *Providensia Allah* Pada Gereja Masa Kini” 2, no. 2 (2022): hlm 75.

amanat agung Allah bekerja untuk menopang dan memelihara orang percaya dari segala hal ancaman sekaligus memberikan perlindungan, Providensia Allah menunjukkan bahwa Ia adalah sumber dan pemberi. Banyak yang menjadi tantangan bagi kita saat ini bisa saja dikarenakan takut menderita, tidak mau ada masalah baru dalam hidupnya, takut dengan ancaman bahkan mungkin masih banyak orang yang ragu-ragu dengan kebutuhan-Nya apa yang ia makan dan minum. Namun berbeda dengan apa yang kita pikirkan terhadap apa yang sudah Allah rencanakan sebelumnya yaitu ada janji pemeliharaan dari Tuhan. Banyak tokoh-tokoh Alkitab yang Tuhan pelihara bahkan hampir semua dipelihara Tuhan dalam proses perjalanan kehidupan masing-masing salah satunya adalah Ayub. Ayub mengalami penderitaan yang berat tetapi pada akhirnya Tuhan menunjukkan bukti providensi-Nya Kepada Ayub lewat kelimpahan yang diterima Ayub dari Tuhan. Demikian juga dalam melakukan tugas amanat agung ada jaminan pemeliharaan dari Tuhan yaitu “Tuhan menjamin keamanan pribadi pengikut-Nya menyediakan dan melindungi mereka terhadap tugas yang diperintahkan Tuhan.”³⁵ “Dalam bukunya Pendleton memberikan pernyataan mengenai cakupan pengertian providensia yang meliputi tiga bagian yaitu: pertama, Allah menjaga ciptaan-Nya. Kedua, Allah mengontrol ciptaan-Nya. Ketiga Allah bekerja dalam setiap peristiwa.”³⁶

Jaminan Menyertai Sampai Akhir Zaman

Matius mengakhiri kitabnya dengan satu kalimat yang sangat mendalam dan mungkin ini adalah menjadi kalimat pengharapan bagi semua orang yaitu “ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman”. “Aku” boleh dikatakan “Aku adalah” bahkan itu terjemahan yang tepat dari naskah aslinya. Dalam bahasa Yunani *Ego eimi* adalah suatu bentuk ucapan yang paling tegas. *Ego* dan *Eimi*, berarti “Aku adalah”. Jika kedua kata itu dihubungkan menjadi satu *Ego eimi* lalu hal ini menyatakan nama Allah dalam bentuk ucapan yang paling tegas aku adalah atau “AKU ADA” (keluaran 3:14), maka bisa disimpulkan bahwa dan ketahuilah AKU ADA Menyertai kamu senantiasa.”³⁷ Yesus berjanji tidak akan membiarkan para murid melainkan akan selalau menyertainya sampai akhir zaman . janji penyertaan ni tidak hanya berlaku pada satu orang saja melainkan berlaku pada setiap murid dimanapun nanti mereka berada. Janji penyertaan ini bukan hanya sekedar menyertai saja melainkan Yesus sendiri yang akan membantu dan memihak para murid-Nya dalam segala kesulitan. Tuhan Yesus tidak hanya beserta dengan kita, tidak sewaktu-waktu, tapi senantiasa artinya pada segala hari , jam ini bahkan saat ini.

³⁵ Tri Subekti, “Providensia Allah Dalam Kitab Ayub,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2022): hlm 5.

³⁶ Kurniawati et al., “Studi Teologis Providensia Allah Pada Gereja Masa Kini.”

³⁷ Baxter, *Mengenal Isi Alkitab Matius Sampai Dengan Kisah Para Rasul*, hlm 148.

KESIMPULAN

Setelah penulis memaparkan karya ilmiah yang penulis tuliskan mengenai:

“Kajian Teologis Allah Imanuel Bagi Orang Percaya Menurut Injil Matius 28:18-20 Bagi Orang Percaya Dalam Melakukan Amanat Agung.” Maka pada bagian akhir karya ilmiah ini penulis memberikan kesimpulan dan saran yang dapat menjadi bagian yang perlu untuk diperhatikan.

Pertama, Allah Imanuel memberikan Kuasa bagi orang percaya dan kuasa itulah yang memampukan orang percaya untuk melakukan amanat agung.

Kedua, Allah Imanuel memelihara orang percaya dalam melakukan amanat agung dan akan menyertai sampai pada akhir zaman. jadi seharusnya tidak perlu ada ketakutan saat pergi menjangkau jiwa sebab sesungguhnya ada Allah yang selalu memelihara dan bertanggungjawab di dalam penginjilan itu.

Ketiga, penyertaan Tuhan bukan berarti bahwa semua hal akan terjadi tanpa hambatan atau kesulitan. Orang percaya mungkin menghadapi tantangan dan cobaan dalam melaksanakan amanat agung, tetapi kita meyakini dengan penyertaan Tuhan kita memiliki sumber daya spritual yang kuat untuk melanjutkan Misi Tuhan didunia ini.

Referensi

Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. “Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini.” *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.

Baxter, J. Sidlow. *Mengenalisi Isi Alkitab Matius Sampai Dengan Kisah Para Rasul*. Edited by G.M.A. Naiggolan H.A. Oppusunggu. Jakarta: Marshall Morgan dan Scott Ltd, 1980.

Billhull. *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi Dan Menjadikan Murid Kristus*. Edited by Sunandar. Yogyakarta: komunitas katalis, 2014.

Drs.J.J de Heer. *Injil Matius*. Jakarta, 2008.

DwiraHarjo, Susanto. “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.

Gutherie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3 Ekklesiologi, Eskatologi, Etika*. Edited by staf redaksi BPK Gunung Mulia. Jakarta : Gunung Mulia: inter-varsity press, 2012.

Kurniawan, Arief Rakhman. *Menjadi Manager Dan Supervisor Itu Ada Ilmunya*. anak hebat indonesia, 2020.

Kurniawati, Lilis, Dina Kristiani, Tinggi Teologi, and Berita Hidup. “Studi Teologis Providensia Allah Pada Gereja Masa Kini” 2, no. 2 (2022): 64–65.

Listari, Listari, and Yonatan Alex Arifianto. “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

Mudjia Rahardjo. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Gema*, 2010.

Manurung, Kosma. "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69.

Mathematics, Applied. "濟無No Title No Title No Title" 11, no. 01 (2016): 1–23.

Nee, Watchman. *Kekuasaan Dan Ketaatan*. Ke-2. Surabaya: Yayasan perpustakaan injil Indonesia, 1999.

Nielsen, J.T. *Kitab Injil Matius 23-28*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012.

Pdt.Lura, Hans. "PEKABARAN INJIL DALAM MASYARAKAT PLURAL Analisis Sosiologis – Teologis Kritis Terhadap Matius 28 : 18 – 20 Dan Kisah Rasul 2 : 41-47 Dan Implikasinya Terhadap Pekabaran Injil Di Indonesia Latar Belakang Dalam Injil Matius 28 : 18 – 20 Yesus Mendekati Mere." *KINAA:Jurnal Teologi*, no.12(2016):41-47.<http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/kinaa/article/view/865>.

Pena, tim prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. gitamedia press, n.d.

Simanjuntak, Miduk P, and Agusjetron Saragih. "KEHADIRAN TUHAN DALAM KESENGSARAAN ; TAFSIR KANONIKAL KELUARAN 3 : 7-10 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI WARGA GEREJA" (n.d.): 7–10.

Sinaga, Janes, Raden Deddy Kurniawan, and Juita Lusiana Sinambela. "Bukti Penyertaan Tuhan Melalui Perjalanan Bangsa Israel Menyeberangi Laut Teberau Berdasarkan Keluaran 13:17 – 14:1-31." *Logos* 19, no. 2 (2022): 143–152.

Sitepu, Nathanail. "Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 105–119.

Situmorang, Jonar. *Kamus Alkitab Dan Theologi Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja*. Edited by Daniel Yudianto. Yogyakarta: Andi, 2016.

Supriadi, Made Nopen dan Iman Kristina, Halawa dan Waharman. "Evaluasi Pengaruh Teologi Kemakmuran Dalam Memahami Doktrin Pemeliharaan Allah." *Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship* 2, no. 1 (2022): 187–196.

Surya, Agus, and Setinawati Setinawati. "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28:18-20." *Kurios* 7, no. 1 (2021): 42.

Sutoyo, Daniel. "Pelayanan Kuasa Mujizat Yesus Sarana Pemberitaan Injil." *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 11–34.
<https://www.sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/21>.

Tanduklangi, Rinaldus. "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20" 1, no. 1 (2020): 19–20.

Teologi, Jurnal, Kristen Kontekstual, and Firman Panjaitan. "Memaknai Penyelamatan Zipora Terhadap Rencana Pembunuhan Musa Oleh Tuhan" 2, no. 2 (2019): 264–277.

Tri Subekti. "Providensia Allah Dalam Kitab Ayub." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2022): 1–11.

Bahtera: Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama Kristen

Vol. 1 No. 2 (2024): 119–141

<https://jurnal.sttlintasbudayabatam.ac.id/index.php/bahtera>

ISSN: 2355-7818 (On Line)

Diterbitkan oleh: STT Lintas Budaya Batam

Wijaya, Hengki, and Nyoman Lisias F. Dju. "Pengajaran Tentang Panggilan Berdasarkan Kitab Yunus." *Prosiding Seminar Teologi Kitab Yunus* (n.d.): 91– 116.

Zaluchu, Sonny. "Manifestasi Kehadiran Tuhan Di Dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa Ke Bait Allah Yang Hidup." *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 25–34.

"Biblework7" (n.d.).